BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penilaian risiko pada aset TI yang dimiliki oleh UPA TIK UPNVJ, maka disimpulkan bahwa:

- Proses penilaian risiko menggunakan NIST SP 800-30 pada UPA TIK berhasil mengidentifikasi enam belas risiko yang dapat mengancam aset teknologi informasi. Tahapan penilaian dimulai dari identifikasi karakteristik sistem, identifikasi sumber dan peristiwa ancaman, kerentanan dan kondisi preposisi, penentuan kemungkinan keseluruhan, penentuan dampak maksimal, hingga penentuan risiko. Melalui pendekatan tersebut, risiko diukur secara kualitatif dan dikategorikan dalam 5 tingkat nilai risiko, yaitu *Very Low, Low, Moderate, High*, sampai *Very High*. Di akhir analisis didapat 4 risiko memiliki nilai risiko *Very High,* 4 risiko *High,* dan 8 risiko berada bernilai *Moderate.*
- Pemberian rekomendasi kontrol disusun berdasarkan pemetaan matriks prioritas risiko dengan mempertimbangkan nilai risiko dan relevansi terhadap aset-aset krusial UPA TIK. Dari hasil pemetaan didapatkan 3 risiko yang menjadi prioritas utama yaitu R13, R6, dan R8. Dengan pendekatan berbasis prioritas ini, mitigasi risiko dapat dilakukan secara bertahap namun efektif untuk menjaga kesinambungan layanan TI di lingkungan UPNVJ.

5.2. Saran

Terdapat dua saran utama dalam penelitian ini yaitu saran yang diberikan kepada UPA TIK UPNVJ sebagai objek penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Saran yang diberikan kepada UPA TIK UPNVJ meliputi:

1. UPA TIK diharapkan dapat mulai menyusun kebijakan keamanan informasi berbasis risiko serta mengintegrasikan pendekatan NIST SP 800-30 sebagai bagian dari tata kelola teknologi informasi secara menyeluruh.
2. UPA TIK juga diharapkan dapat memprioritaskan mitigasi pada risiko yang memiliki tingkat *very high* dan *high* yang memiliki relevansi *confirmed*, terutama yang berkaitan dengan gangguan layanan, kebocoran data, serta kehilangan data permanen, karena risiko-risiko ini dapat berdampak langsung terhadap layanan akademik dan reputasi institusi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian teknis terhadap efektivitas kontrol yang telah diterapkan, serta memperluas ruang lingkup analisis dengan memasukkan aspek *residual risk* agar kajian manajemen risiko menjadi lebih komprehensif.